



Eh, Apa yang Terjadi?

Qayreen Farzana Mosleeha Arryadi



Tara Salvia
Centre of Excellence



Pada 28 Februari 2023, aku dan teman-temanku tiba di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) bagian Mekanika untuk kegiatan field trip sekolah. Kami berangkat dengan menaiki bus. Hampir semua murid kelas 4 mengikuti kegiatan ini. Field trip didampingi oleh guru dari kelas 4M, 4I, dan 4T.

TMII terletak di Jakarta Timur. Tempat ini adalah sebuah tempat wisata. Di dalamnya ada rumah-rumah adat Indonesia, Keong Mas, dan masih banyak lagi.

Tempat yang aku kunjungi adalah IPTEK, singkatan dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Di area IPTEK, suasana sedikit ramai. Ada beberapa sekolah lain yang sedang berkunjung ke TMII juga, sama seperti sekolahku. Aku melihat murid-murid dari sekolah lain yang memakai seragam hijau. Murid perempuan memakai kerudung berwarna hijau. Aku juga melihat seorang ibu yang menjual lato-lato. Ada banyak bus yang berbaris di area parkir. Aku juga melihat anak-anak bersama orang tuanya yang sedang berkunjung ke TMII juga. Aku mendengar obrolan murid-murid dari sekolahku maupun dari sekolah lain.

Hari itu sangatlah terik, membuat mata kami kesilauan. Selain terik, suasana ramai karena banyak pengunjung. Tapi, pada bagian akhir field trip, cuaca mulai berawan.

Sehingga, saat perjalanan ke sekolah, cuacanya gerimis. Di TMII, suasananya juga berisik. Ada yang sedang mengobrol dengan temannya, memotret wahana-wahana dengan kamera, melihat percobaan roket air, dan ada juga yang sedang mendukung temannya supaya temannya menang dalam sebuah permainan.

Di bagian Mekanika, ada banyak permainan yang beragam, tentunya permainan-permainan ini berhubungan dengan mekanika.

Aku melihat murid-murid sekolah lain yang sedang mencoba permainan-permainan yang tersedia di sana, sehingga area Mekanika menjadi sangat ramai. Ada seorang petugas yang mendampingi kami. Ia mengunjungi satu per satu permainan-permainan sekaligus menanyakan perasaan murid-murid yang sedang bermain di permainan tersebut.



Di sebelah permainan, ada teks tentang ilmu yang bisa kita dapat dari permainan tersebut.

“Wah, banyak sekali permainannya. Aku ingin main permainan yang mana, ya?” gumamku kebingungan.

Aku pun pergi ke sebuah permainan di ujung ruangan. Ruangannya kotak, seperti ruangan-ruangan umum lainnya. Bentuk permainannya seperti bola transparan yang ada dua buah bola di dalamnya. Satu bola berwarna merah muda dan satu lagi berwarna biru.

Ada 4 stik terpasang, yaitu 2 stik di bagian kanan dan 2 stik di bagian kiri. Di ujung bola transparannya, ada sebuah lubang yang berukuran sedikit lebih besar daripada bolanya. Kebetulan, di sana ada Rafa, temanku. Ia juga baru tiba di permainannya. Dia berkulit cokelat dan berambut hitam. Dia bersikap ramah dan suka mengobrol dengan teman.

Aku berkata padanya, "Hai Rafa. Kita main bersama, yuk!" Lalu, dia mengangguk tanda setuju. Jadi, di permainan ini, aku akan bermain bersama Rafa. Karena ada 2 bola, kami pun memilih bola masing-masing yang harus dimasukkan ke dalam lubang. Bolaku berwarna merah muda dan bola milik Rafa berwarna biru.

Maka, aku harus menggerakkan wadahnya memakai stik yang tertempel supaya bolaku masuk ke dalam lubang.

Karena stiknya tertempel ke bola transparan, jadi bola transparannya ikut bergerak.

Kami pun bersiap-siap. Kedua tangan kami memegang stik erat-erat, siap untuk menggerakkan bola transparannya. Kami pun siap untuk bermain. Aku mengembuskan napas. Semoga bolaku masuk ke dalam lubang sebelum bola milik Rafa, kataku dalam hati.

3, 2, 1! Permainan pun dimulai!

Aku dengan penuh tenaga menggerakkan stiknya. Rafa juga terlihat bersemangat. Beberapa menit kemudian, kami masih bermain dan aku berseru, "Eh, apa yang terjadi?"

Tiba-tiba, kami tidak bisa menggerakkan bola transparannya lagi, maupun memakai stik atau tidak memakai stik.



Sepertinya bola transparannya macet atau terjebak, tapi dalam posisi yang miring. Lalu, teman-temanku dan ibu guru ikut membantu.

Mereka berusaha memperbaiki posisi bola transparannya menjadi berdiri kembali dengan menarik bola transparannya ke atas sehingga posisinya lurus. Aku pun mulai cemas, apakah permainan ini bisa diperbaiki? Beberapa waktu kemudian, posisi permainan sudah diperbaiki dan bisa digerakkan kembali. Berarti, kami bisa melanjutkan permainan. Aku pun bergumam,

semoga kejadian tadi tidak akan terulang kembali. Lalu, 3, 2, 1, dan permainan pun kembali dimulai. HUUUH... Bola transparannya berat sekali. Sementara, teman-temanku yang lain ikut menyaksikan. Temanku yang laki-laki mendukung Rafa dan teman-temanku yang perempuan mendukungku. Melihatku kesulitan, dua orang teman dekatku yang bernama Zara dan Qila ikut membantuku. Zara memiliki rambut pendek dan rambutnya berwarna coklat. Qila memakai kaca mata berwarna ungu dan juga memiliki rambut pendek. Mereka membantuku menggerakkan stiknya supaya bola transparannya bergerak. Mereka juga berusaha memasukkan bolaku ke dalam lubang.

“Ayo, semangat Qayreen!” seru Zara.

“Ya, pasti kamu bisa!” Qila menambahkan.

Gaya otot yang aku hasilkan membuat bolanya berubah posisi dan berubah arah. Rafa juga melakukan hal yang sama, tapi aku memberikan gaya otot yang lebih besar sehingga bolaku masuk ke dalam lubang.

“Yeay, aku menang!” seruku bersemangat.

Rafa terlihat sedikit kecewa, tapi ia langsung ceria kembali. Bagian yang paling seru di permainan ini adalah saat aku menang dalam permainan ini. Aku, Qila, dan Zara melompat-lompat kegirangan. Qila dan Zara walaupun hanya ikut menggerakkan stik, tapi mereka membantu banyak. Penonton dan pendukungku sejak tadi, ikut bertepuk tangan dan tersenyum lebar kepada kami.

Dari permainan ini, aku belajar bahwa kita harus bekerja sama supaya sampai di tujuan. Aku juga belajar bahwa kita harus bermain dengan sportif. Menang maupun kalah, kita tetap senang.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.